**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Setiap individu memiliki kondisi internal, yang turut berperan dalam aktivitas diri sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi sangat berperan penting untuk melakukan aktivitas. Motivasi sebagai penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya sejenis yang menggerakkan prilaku seseorang. Dalam arti yang lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap prilaku yang meliputi kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsangan (*incentives*), Wahab (2015:127).

Menurut Karwono dan Mularsih (2017:35) motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan melihara kesungguhan. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjelajahan dalam lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyoginya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal yang menumbuhkan gairah semangat dalam belajar. Peserta didik yang memiliki keinginan kuat akan mempermudah dalam belajar. Seseorang tidak memliki motivasi, kecuali karena terpaksa atau hanya sekedar seremonial. Hasil belajar akan optimal jika ada

motivasi yang maksimal. Memberikan motivasi kepada peserta didik berarti menggerakkan mereka untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Proses belajar mengajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Menurut Morgan belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri sendiri untuk mendapatkan suatu hal yang ingin dicapai, jika ingin mendapatkan nilai yang tinggi maka seseorang siswa haruslah mengasah dirinya untuk lebih rajin lagi untuk belajar dan mencari banyak pengalaman untuk mambangkitkan motivasi yang ada di dalam dirinya.

Kemampuan belajar siswa sangat menetukan keberhasilan dalam proses belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yaitu motivasi. Tidak ada motivasi yang kuat terhadap siswa dapat membuat siswa tidak mempunya semangat untuk belajar lebih giat. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar sangat menunjang kegiatan belajar siswa, dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi diri dan keterampilan yang diperlukannya. Akan tetapi motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa berbeda, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajarpun akan tinggi dan sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki siswa rendah maka hasil belajar siswapun rendah pula.

Motivasi yang tinggi menuntut siswa untuk memiliki rasa ingin tahu sehingga siswa menjadi lebih aktif, memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, aktif berdiskusi dengan teman serta tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan, selain itu siswa yang memiliki motivasi yang baik banyak meluangkan waktu untuk belajar serta berupaya mencari literatur-literatur yang mendukung dalam proses pembelajaran di kelas, selanjutnya motivasi yang tinggi ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan di lapangan pada sekolah SMA Negeri 1 Jujuahan pada tanggal 14 Mei 2018, motivasi siswa kurang meningkat, motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang siswa. Apalah artinya siswa datang ke sekolah tampa adanya motivasi untuk belajar. Maka hal ini terlihat pada siswa kurangnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga siswa lebih banyak diam jika ditanya oleh gurunya, kurangnya memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru, kurang aktif untuk bertanya, kurang aktifnya dalam berdiskusi dengan teman, serta sering tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, selain itu siswa yang memiliki motivasi yang kurang ia lebih memilih banyak meluangkan waktu untuk bermain bersama teman-temannya dari pada belajar, dan tidak tertarik mencari literatur-literatur dalam mendukung proses pembelajaran.

Motivasi belajar tentu saja memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat menentukan hasil belajarnya. Karena dengan adanya motivasi belajar siswa dengan penuh perhatian dan konsenterasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan memperolehan prestasi yaitu prestasi yang meningkat atau menurun. Dengan demikian motivasi belajar siswa mempunyai hubungan terhadap hasil belajarnya. Salah satu potret hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SMAN 1 Jujuhan. SMAN 1 Jujuhan murupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo. Dari hasil observasi dan pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 pada mata pelajaran sejarah masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 75 (KKM SMAN 1 Jujuhan). Sebab itu dapat dikarenakan kurangnya motivasi sehingga berhubungan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran sejarah.

Berikut ini adalah data nilai hasil belajar sejarah pada nilai ujian semester yang dicapai siswa kelas X IPS 1, X IPS 2, dalam mata pelajaran sejarah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, seperti dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.1**

**Nilai Rata-Rata Ujian Semester Ganjil Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Jujuhan Kabupaten Bungo Tahun Ajaran 2017/2018**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Interval  | Frekuensi  | Presentase  |
| X IPS 1 | X IPS 2 | X IPS 1 | X IPS 2 |
| 81-10061-8041-6021-400-20 | 820000 | 9181600 | 28,57%71.42%0%0%0% | 33,33%66,66%0%0%0% |
| Jumlah  | 28 | 27 | 100% | 100% |

Tabel ini menunjukan hasil belajar siswa sangat rendah karena kurang nya motivasi dari dalam dirinya maupun dari luar diri siswa, karana siswa akan dapat termotivasi jika dalam dirinya ingin mendapatkan hasil belajar yang ingin mereka capai, apa lagi jika mata pelajaran tersebut terkadang membuat siswa cenderung malas dan tidak termotivasi hingga minatnya untuk belajar pun kurang, pada akhirnya nilai dari hasil belajar siswa dalam belajar sangat menurun dan tidak mencapai nilai yang maksimal.

Hal ini pun haruslah ada faktor pendorong dari luar jika siswa sudah kurang termotivasi dari dalam dirinya, seharusnya siswa dapat motivasi dari luar seperti dari linkungan teman-temannya atau dari proses belajar dalam kelas. Sebagai seorang guru juga tidak hanya sebatas mengajar saja tetapi juga seorang guru harus juga dapat mencari cara untuk membuat peserta didik yang tidak termotivasi untuk belajar dapat semangat dan terasah untuk belajar. Karna jika seorang guru dapat membangkitkan semangat anak untuk belajar maka anak tersebut akan lebih menyukai dan lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran, serta lebih rajin dalam mencari sumber-sumber dalam mendukung proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa motivasi siswa disekolah tidak sesuai dengan yang diharapkan. Terlihat motivasi siswa yang menurun berpengaruh terhadap nilai hasil belajar tersebut. Adapun hal yang menyebabkan siswa tersebut tidak termotivasi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu seperti keadaan fisiknya menurun, psikologisnya terganggu, kurang percaya diri, memiliki perasaan takut, dan merasa tidak sempurna di bandingkan dengan teman-temannya. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu lingkungan yang kurang mendukung, kurangnya perhatian dari keluarga, dan berada di lingkungan masyarakat yang sangat kurang akan tentang pendidikan serta salah memilih teman sehingga dapat membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar karena hal-hal yang sangat tidak mendukungnya dan tindak membangkitkan motivasi dalam belajarnya. Jadi motivasi yang ada dari dalam dirinya tidak dapat diasa dengan baik.

Selanjutnya rendahnya motivasi tersebut juga, dikarenakan kebosanan dan kurang tertariknya siswa mengikuti pelajaran. Berdasarkan pengalaman lapangan yang terjadi menunjukkan bahwa guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaiakan materi pelajaran. Selain itu juga guru kurang menggunakan media atau metode. guru hanya menggunakan media buku paket atau papan tulis, sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran ini juga salah satu penyebab rendahnya motivasi siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk menjawab tantangan tersebut haruslah guru lebih kreatif lagi dalam mengajar dan tersedia fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar serta lingkungan yang bersih dan mendukung. Dalam memperoleh hasil belajar yang diinginkan pada mata pelajaran sejarah diperlukan motivasi untuk belajar, sehingga siswa benar-benar dan memaknai pembelajaran. Oleh karena itu peran guru, sekolah, dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sejarah keadaan lingkungan ini kemungkinan akan memengaruhi hasil belajar sejarah.

Itulah kenapa peneliti lebih tertarik untuk memilih permasalahan penelitian tersebut karena masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar dan keadaan yang kurang baik sehingga membuat siswa cenderung lebih malas di tambah kurang nya fasilitas yang mendukung yang membantu proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari uraiaan latar belakan di atas inilah yang menjadi alasan untuk mengangkat judul penelitian dengan **“HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA DI SMA NEGERI 1 JUJUHAN KABUPATEN BUNGO”**

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sejarah siswa di SMA Negeri 1 Jujuhan Kabupaten Bungo

* 1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari perkembangan permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan terhadap hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pata siswa kelas X IPS 1 dan X IPS 2 SMA negeri 1 Jujuhan
2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar serta memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai dalam belajar, baik itu motivasi belajar berasal dari intrinsik siswa ataupun dari ekstrinsik siswa.
3. Hasil belajar diperoleh berdasarkan kemampuan kognitif dalam mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMA Negeri 1 jujuhan, yang terdapat pada guru bidang studi sejarah

**1.4** **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui untuk mengetahui Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Jujuhan Kabupaten Bungo.

**1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sejarah kedepannya, serta hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input pemikiran-pemikiran baru terhadap proses pembelajaran sejarah yang efektif.

2. Manfaat Praktis, yakni sebagai berikut :

1. Guru

Penelitian ini merupakan upaya solusi bagi guru dalam kegiatan menyampaikan informasi sejarah kepada peserta didik agar lebih baik lagi.

1. Sekolah

Meningkatkan hasil belajar, sikap toleransi siswa di masyarakat, serta juga akan meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat dan profesionalisme guru.

1. Pembaca

Menambah pengetahuan dan dapat sebagai bahan perbandingan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sejarah.

**1.6 Defenisi Operasional**

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah sesuatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk merubah tingkah lakunya sebagai hasil pengamatannya dan interaksi dengan lingkungannya. Dengan adanya motivasi belajar pada siswa di harapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

Motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuahkan hasil yang maksimal, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu dari luar dirinya. Adapun indikator yang ada di dalam motivasi belajar yaitu sebagai berikut: 1. Motivasi intrinsik. (a) Aktivitas belajar tinggi, (b) Tekun mengerjakan tugas, (c) Ulet dalam menghadapi kesulitan. 2. Motivasi ekstrinsik. (a) Adanya informasi dari guru, (b) Adanya umpan balik, (c) Adanya penguatan

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemempuan siswa yang berupa penguasaan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah melakukan kegiatan belajar. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan. Tugas maupun nilai rapor yang kemudian di ambil rata-rata nilai untuk mengukur dan mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan. Dalam penelitian ini indikator hasil belajar ialah rata-rata nilai ulangan harian dari mata pelajarn sejarah.